

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan usia keemasan bagi manusia biasa disebut dengan *Golden Age*. Pada masa usia ini anak – anak mampu menyerap ilmu dengan cepat, memorinya terbuka sangat lebar sekali. Tuntutan pada orang tua atau pendidik adalah memberikan stimulus positif dalam pembentukan karakternya lebih – lebih pada penanaman nilai – nilai agama dan moral Islam.

Anak usia dini pada rentang usia Kelompok Bermain juga menjadi insan yang unik lucu dan pribadi yang menyenangkan. Dunia anak adalah dunia bermain bersenang - senang dan bergembira tanpa menghiraukan berbagai aturan secara singkat belum paham adanya aturan. Mereka suka bergerak di alam bebas. Adapun menurut *The National Assosiation for the education*, istilah *Preschool* adalah anak antara usia *toddler* (1-3 tahun) dan anak usia 3-5 tahun. Bichler dan Snowman menngunakan pengertian pra sekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun.¹

Kelangsungan hidup manusia tergantung pada kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan sifat-sifat lingkungan hidupnya. Apabila manusia tidak dapat mnyesuaikan diri dengan lingkungannya bisa saja hal ini akan terjadi kerusakan lingkungan banyak, terjadi bencana alam yang pastinya akan mengancam kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (jogyakarta: Pustaka Pelajar,2007). hlm 110

Kesadaran akan penjagaan lingkungan hidup harus diterapkan sejak usia dini, Hal ini dapat diaplikasikan pada kegiatan belajar pada satuan pendidikan anak usia dini khususnya pada anak pra sekolah atau Kelompok Bermain. Penerapan yang baik harus ada manajemen yang dapat dijadikan standarisasi, sehingga pengelolaannya harus tersusun secara sistematis.

Pengelolaan organisasi dengan manajemen selalu dikaitkan dengan cara atau metode sistematis melalui proses perencanaan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*) mengarahkan (*directing*) dan mengendalikan (*controlling*) berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi.²

Pendidikan Agama Islam diberikan kepada anak usia pra sekolah melalui pengenalan terlebih dahulu mengenai ciptaan Allah tentang alam semesta dan pembiasaan – pembiasaan. Layanan pendidikan anak usia dini yang tergabung pada satuan Kelompok Bermain atau pra sekolah memerlukan pengelolaan yang profesional, termasuk dalam penyampaian Pendidikan agama Islam.

Kelompok Bermain merupakan bagian dari satuan pendidikan Nonformal. Pengelolaannya juga membutuhkan manajemen yang sesuai dari pemerhati civitas dan juga praktisi PAUD untuk mewujudkan visi misi dan

² Ahmadi & Syukran nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : LaksBang PRESSIndo), hlm.27-28.

tujuan dari pendidikan itu sendiri. Lebih – lebih pada usia inilah diletakkan pondasi dasar nilai-nilai Moral agama Islam.

Manajemen dalam lingkungan pendidikan adalah mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.³

Pada era global seperti saat sekarang ini Pendidikan Agama Islam pada anak usia pra sekolah mendapatkan tuntutan yang sangat signifikan dalam rangka menjawab tantangan zaman yang bebas tanpa batas karena kecepatan alih ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh lingkungan dimana anak – anak hidup. Kenyataan di lingkungan pendidikan sendiri pelajaran Agama Islam hanya diberikan ruang yang sedikit hanya 2 jam dari 1 minggu pelajaran. Masih banyak layanan Kelompok Bermain yang menerapkan seperti ini. Permasalahan tingkat pemahaman yang rendah juga dari para pendidik dalam mengaplikasikan pendidikan Agama Islam yang dikaitkan dengan gejala alam semesta merupakan tanda – tanda kebesaran Allah SWT.

Anak usia pra sekolah merupakan peniru ulung yang notabnya gampang meniru. Guru merupakan figur yang disukai anak- anak pra sekolah. Kenyataan di lapangan banyak anak Kelompok Bermain lebih nurut apa kata guru daripada kata orang tuanya. Anak – anak pra sekolah mempunyai karakter suka bermain. Adapun bermain di dalam sekolah dapat dibedakan

³ Suherli Kusmana, *Manajemen Inovasi Pendidikan*, (Ciamis : Pascasarjana Unigal Press 2010), hlm. 4

menjadi bermain bebas, bermain dengan bimbingan dan bermain dengan diarahkan.

Permasalahan rendahnya penyampaian pendidikan Agama Islam yang terakumulasi dengan permainan dan lingkungan sekitar dari pihak pendidik dan praktisi pendidikan anak usia dini dikarenakan sedikitnya pemahaman paedagogik dari pendidik dan kompetensi yang kurang sesuai dengan bidangnya. Kelompok Bermain Aisyiyah memiliki lingkungan alam sekitar Sekolah yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran Agama Islam pada anak usia dini, namun harus ditingkatkan dalam pengelolaannya.

Sedangkan Kelompok Bermain Aniqu kids *International Preschool* tidak mempunyai lahan alam, Namun Kelompok Bermain ini lebih mengedepankan menciptakan atau berkunjung di alam bebas, untuk mengaplikasikan kegiatan – kegiatan permainan untuk memperkenalkan pendidikan Islam kepada peserta didiknya.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di Kelompok Bermain Aisyiyah Kunden dan Kelompok Bermain Aniqu Kids International Preschool Kabupaten Blora Tahun 2019“

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari paparan latar belakang di atas, dapat di rumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan Hidup di Kelompok Bermain Aisyiyah Kunden dan Kelompok Bermain Aniqu Kids International Preschool Kabupaten Blora Tahun 2019?
2. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan Hidup di Kelompok Bermain Aisyiyah Kunden dan Kelompok Bermain Aniqu Kids International Preschool Kabupaten Blora Tahun 2019?
3. Bagaimana Bentuk Evaluasi pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan Hidup di Kelompok Bermain Aisyiyah Kunden dan Kelompok Bermain Aniqu Kids International Preschool Kabupaten Blora Tahun 2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan (*planning*) pendidikan agama Islam berwawasan Lingkungan Hidup di Kelompok Bermain Aisyiyah Kunden dan Kelompok Bermain Aniqu Kids International Preschool Kabupaten Blora Tahun 2019.
- b. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan (*actuating*) pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan Hidup di Kelompok Bermain Aisyiyah

Kunden dan Kelompok Bermain Aniqu Kids International Preschool Kabupaten Blora Tahun 2019.

- c. Untuk Mendeskripsikan Bentuk *Evaluating* pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan Hidup di Kelompok Bermain Aisyiyah Kunden dan Kelompok Bermain Aniqu Kids International Preschool Kabupaten Blora Tahun 2019.

2. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam membangun masyarakat, Selain itu juga diharapkan bisa menjadi referensi dan rujukan dalam mengembangkan metode-metode pendidikan formal dan non formal di masyarakat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan tentang metode-metode yang tepat yang bisa diterapkan pada lembaga pendidikan.
- 2) Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam rangka perbaikan pendidikan dalam membina akhlak peserta didik.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustakan pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam penelitian terdahulu, Peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang relevan dengan judul tesis ini, diantara karya tersebut adalah :

1. Amirudin, dengan judul tesis “Model Pengembangan Pembelajaran PAI dalam meningkatkan hidup bersama di pondok pesantren modern Islam Assalam kecamatan kartasura kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan dari pengembangan model pembelajaran PAI dalam meningkatkan hidup bersama di PPMI Assalam, hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa PPMI Assakam adalah lembaga pendidikan dengan karakter yang bersifat nulti kultural berupa sikap, adab, akhlak, berwawasan teknologi dan tanggung jawab.⁴

Penelitian diatas persamaannya dengan penelitian yang peneliti ambil adalah sama-sama pembelajaran agama Islam, namun perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti fokuskan adalah pada manajemen pembelajaran PAI dan juga perbedaan pada objek penelitiann.

2. Stephen R. Keller, Jai N. Mehta, Syma A. Ebbin, Laly L. Lichtenfelt dalam publikasinya pada jurnal *Society and Natural Resources Vol. 13*,

⁴ Amirudin, “*model pengembangan pembelajaran pai dalam meningkatkan hidup bersama di pondok pesantren modern islam assalam kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo tahun ajaran 2017/2018*”, tesis, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)

hal. 705-715 (2000) berjudul “*Community Natural Resources Management: Promise, Rhetoric, and Reality*”. Kellert dkk

Mengevaluasi CBNRM pada lima lokasi di tiga negara, yaitu Nepal, Kenya, dan Amerika Utara. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa CBNRM umumnya berhasil dalam pengembangan sosial ekonomi, namun seringkali gagal dalam konservasi. Pada kasus di Amerika Utara, CBNRM berhasil pada ketiga aspek tersebut karena didukung legalitas yang kuat, organisasi yang sudah berkembang, dan pendanaan yang mendukung infrastruktur.⁵

Penelitian tersebut diatas bisa memberikan wacana pada peneliti dalam hal wawasan lingkungan hidup, namun hal ini akan kami pertajam pada lingkungan hidup untuk peserta didik anak usia dini.

3. Derek Armitage dengan publikasinya pada Jurnal *Environmental Management* Vol 35, No. 6, hal 703-715 (2005) berjudul “*Adaptive Capacity and Community Based Natural Resources Management*”. Armitage meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan CBNRM di Nunavut, Canada dan Sulawesi Tengah, Indonesia. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa keberhasilan CBNRM dan dampaknya terhadap aspek ekologi, sosial, ekonomi dipengaruhi oleh faktor eksogenus dan indigenus yaitu : (a) fokus terhadap tujuan dan arah CBNRM; (b) kompetensi, keahlian, dan kapasitas teknis lainnya pada pelaksana dan

⁵ Stephen R. Keller, Jai N. Mehta, Syma A. Ebbin, Laly L. Lichtenfelt, “*Community Natural Resources Management: Promise, Rhetoric, and Reality*”, jurnal *Society and Natural Resources* Vol. 13,2020.

partisipan CBNRM, terutama organisasi pelaksanaanya; dan (c) pendirian dan komitmen yang sungguh-sungguh terhadap CBNRM.⁶

Penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa adanya persamaan dalam tata kelola atau manajemennya yang bisa diambil sebagai rujukan, sedangkan penelitian yang akan penulis ambil menitik beratkan pada manajemen pembelajaran.

4. Usman Isyaku, Murtala Chindo, dan Mukhtar Ibrahim dengan publikasinya pada *jurnal Environment and Natural Resources Research* Vol. 1, No. 1, hal 106-116 (2011) berjudul “*Assesing Community Based Natural Resources Management at Lake Naivasha, Kenya*”. Isyaku mengevaluasi model CBNRM yang dilakukan di Danau Naivasha dan menyimpulkan bahwa konsep dan teori CBNRM di Danau Naivasha mengalami kegagalan dan akibatnya kerusakan lingkungan meluas. Ia mendukung pendapat para pengkritik teori CBNRM bahwa keberhasilan CBNRM hanya retorika belaka.⁷

Jurnal ini menjadi rujukan untuk teori lingkungan, penelitian yang peneliti teliti merupakan penelitian yang berdampak positif terhadap lingkungan. Pemeliharaan lingkungan melalui pendidikan anak-anak usia dini (PAUD).

5. Haryono Yoewono, dengan judul tesis “Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Alam di TK Saymara Sukoharjo

⁶ Derek Armitage, “*Adaptive Capacity and Community Based Natural Resources Management*”, *Jurnal Environmental Management* Vol 35, No. 6, hal 703-715, 2005..

⁷ Usman Isyaku, Murtala Chindo, dan Mukhtar Ibrahim, “*Assesing Community Based Natural Resources Management at Lake Naivasha, Kenya*”, *jurnal Environment and Natural Resources Research* Vol. 1, No. 1, hal 106-116, 2011.

tahun ajaran 2013/2014”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang aktivitas fungsi manajemen yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum PAUD dan sejauh mana pemanfaatan alam menjadi bahan ajar serta perbedaan manajemen PAUD Saymara dengan PAUD Konvensional yang ada di Kabupaten Sukoharjo.⁸

Penelitian ini persamaannya adalah manajemen dan objek pendidikan untuk anak PAUD sedangkan perbedaannya adalah fokus pada anak-anak usia Kelompok Bermain dan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup.

6. Lilin Budiati dengan disertasinya yang berjudul *Penerapan Co-Management dalam Pengelolaan Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan di DAS Babon Jawa Tengah*. Budiati mengemukakan bahwa terdapat kesenjangan pada model pendekatan pengelolaan lingkungan antara *State based (top down)* dan *community based (bottom up)*. Menurut Budiati, pendekatan *community based* yang didasarkan atas kekuatan masyarakat sendiri maupun *state based* mempunyai banyak kelemahan. Pendekatan *co-management* relevan diterapkan untuk mengisi gap tersebut.⁹

Penelitian ini hanya fokus pada lingkungan hidupnya, namun dari sisi ini peneliti membedakan bahwa lingkungan yang di ambil peneliti

⁸ Haryono Yoewono, “*manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis alam di TK Saymara sukoharjo tahun ajaran 2013/2014*”, tesis, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)

⁹ Lilin Budiati, *Penerapan Co- Management dalam Pengelolaan Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan di DAS Babon Jawa Tengah*, disertasi, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2006)

adalah lingkungan yang ramah untuk anak usia dini sebagai wahana pembelajaran agama Islam.

7. Abas asyafa, dalam jurnal yang berjudul *Research Based Instruction in the Teaching of Islamic Education*. Jurnal ini menyimpulkan bahwa metode berbasis penelitian dapat diterapkan secara praktis pada pembelajaran pendidikan Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.¹⁰ Jurnal ini berisi tentang penerapan pembelajaran pendidikan Islam meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik yang nantinya akan menjadi salah satu jurnal rujukan pada penelitian ini.

Penelitian ini menitik beratkan pada manajemen pendidikan agama Islam saja, namun peneliti mempertajamnya berbasis pada lingkungan hidup dan objeknya adalah anak-anak usia dini.

E. Kerangka Teoritik

1. Manajemen Pembelajaran Agama Islam

Manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga. Juga telah dimengerti bahwa dengan manajemen, manusia maupun mengenali kemampuannya berikut kelebihan dan kekurangannya sendiri. Manajemen menunjukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.

¹⁰ Abas Asyafa, "*Research Based Instruction in the Teaching of Islamic Education*", jurnal, 2014, Springer Plus

Manajemen menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pimpinan tidak "menganiaya" bawahan dan bawahan tidak merugikan pimpinan maupun perusahaan yang ditempati. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Seyogyanya kesepakatan kerja dibuat untuk kepentingan bersama antara pimpinan dan bawahan. Jika seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu kerja yang ditentukan, maka sebenarnya manajer itu telah mendzalimi bawahannya. Dan ini sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam.¹¹

Muhammad Hidayat, seorang konsultan bisnis syariah, menekankan pentingnya unsur kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen Islam. Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang sangat terpercaya dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, adalah menempatkan manusia bukan sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi.

Nabi Muhammad SAW mengelola (*manage*) dan mempertahankan (*mantain*) kerjasama dengan stafnya dalam waktu yang lama dan bukan hanya hubungan sesaat. Salah satu kebiasaan Nabi adalah memberikan reward atas kreativitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya.¹²

¹¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*, (Yogyakarta, Teras, 2009), hlm. 7

¹² *Ibid...*, 32

Menurut Hidayat, manajemen Islam pun tidak mengenal perbedaan perlakuan (diskriminasi) berdasarkan suku, agama, atau pun ras. Nabi Muhammad SAW bahkan pernah bertransaksi bisnis dengan kaum Yahudi. Ini menunjukkan bahwa Islam menganjurkan pluralitas dalam bisnis maupun manajemen.¹³

2. Wawasan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan Hidup (*Environmental Education - EE*) adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.

Tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah menjadikan masyarakat sadar dan sensitif terhadap lingkungan dan berbagai masalahnya, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan kesediaan untuk bekerja secara perorangan atau kelompok ke arah pemecahan dan pencegahan masalah-masalah lingkungan hidup.

3. Kelompok Bermain

Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan anak Usia dini di jelaskan bahwa satuan atau

¹³ Widjaja, Karebet dkk, *Pengantar Manajemen Syari'at*, (Jakarta: Gema Insane, 2008), hlm 33.

program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Berdasarkan Permendikbud nomor 137 Tahun 2014 ini Kelompok Bermain (KB) jelas merupakan layanan dan program PAUD yang sangat penting.¹⁴

Kelompok Bermain (KB) adalah wadah pembinaan sebagai usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain dan menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak yang berusia sekurang-kurangnya 3 tahun sampai dengan memasuki pendidikan dasar (Direktorat PAUD, 2006). Selain itu, Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal (PAUD Nonformal) yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Lexy Meleong, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, karena data-data langsung dikumpulkan dari lapangan terhadap objek yang bersangkutan yaitu Kelompok Bermain Aisyiyah Kunden dan Kelompok Bermain

¹⁴ Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Aniqu Kids International Preschool Kabupaten Blora. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kuis-kuis tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Lexy Meleong, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, yaitu mendekati secara mendalam suatu fenomena (peristiwa-kejadian-fakta) untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu atau untuk mengetahui fakta atau penyebab dari suatu kejadian.¹⁶

3. Sumber Data

Menurut Sugiono, sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari obyek, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyeknya tetapi dari sumber lain baik lisan maupun tulisan.¹⁷

4. Objek dan Subyek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pendidikan berbasis lingkungan hidup di Kelompok Bermain Aisyiyah Kunden dan Kelompok Bermain Aniqu Kids International Preschool Kabupaten Blora.

¹⁵ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 4

¹⁶ *Ibid*, hlm. 9

¹⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm, 308

5. Pengumpulan Data

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara *semi structured*. Dalam hal ini langkah pertama *interviewer* menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹⁸ Wawancara dalam penelitian ini Kelompok Bermain Aisyiyah Kunden dan Kelompok Bermain Aniqu Kids International Preschool Kabupaten Blora.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode atau cara mengumpulkan data dengan melihat, mencatat suatu laporan yang sudah tersedia, antara lain berupa dokumen-dokumen, catatan, film, buku, dan lain sebagainya.¹⁹ Menurut Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁰

Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data dokumentasi Kelompok Bermain Aisyiyah Kunden dan Kelompok Bermain Aniqu Kids International Preschool Kabupaten Blora.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm, 270.

¹⁹ Ahmad Tanzen, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm, 92.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm, 274. ²²*Ibid*, hlm, 87.

c. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.²² Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan mengetahui data-data yang berkaitan dengan Kelompok Bermain Aisyiyah Kunden dan Kelompok Bermain Aniqu Kids International Preschool Kabupaten Blora. Setelah data-data tersebut diperoleh, peneliti melakukan pertimbangan guna penilaian.

6. Validitas Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara guna memperoleh keabsahan data. Penerapan keabsahan data dengan triangulasi sumber dimaksud untuk mencapai empat kriteria, yakni derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependenability*), dan kepastian (*Confirmability*).²¹

7. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang mencakup reduksi data, kategorisasi

²¹ Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm. 20

data, sintesiasi dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja atau menarik kesimpulan.²²

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan di dalam penelitian ini akan disusun menjadi 5 (lima) bab, dengan perincian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini memuat dua pembahasan pokok, yaitu : pertama, pengertian manajemen, manajemen pendidikan Islam, dan yang kedua adalah pembahasan tentang wawasan lingkungan hidup Kelompok Bermain Aisyiyah Kunden dan Kelompok Bermain Aniqu Kids International Preschool Kabupaten Blora.

BAB III : Data Penelitian

Pada bab ini tersusun atas gambaran umum tentang Kelompok Bermain Aisyiyah Kunden dan Kelompok Bermain Aniqu Kids International Preschool Kabupaten Blora.

²² Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 288.

BAB IV: Analisis Data Penelitian

Pada bab ini berisi uraian tentang analisis data penelitian tentang Manajemen pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan Hidup di Kelompok Bermain Aisyiyah Kunden dan Kelompok Bermain Aniqu Kids International Preschool Kabupaten Blora Tahun 2019, serta analisis tentang hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh Kelompok Bermain Aisyiyah Kunden dan Kelompok Bermain Aniqu Kids International Preschool Kabupaten Blora.

BAB V: Penutup

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan simpulan berdasarkan analisis data dan implikasi penelitian, saran/rekomendasi untuk penelitian berikutnya.